

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam

Hendri Yahya Saputra

saputrahendryyahya@gmail.com

Abstrak, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, membina hubungan yang harmonis antara setiap pribadi dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan Islam berusaha untuk mengembangkan individu secara utuh. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (MPBP) telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan abstrak tentang metode pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Islam. MPBP adalah pendekatan pembelajaran yang aktif dan praktis, di mana siswa terlibat dalam proyek yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Penelitian terkait MPBP dalam pendidikan Islam telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan pemahaman konsep agama, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks Islam, MPBP dapat membantu siswa memperoleh pemahaman konsep agama yang mendalam, menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam konteks agama. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengungkap potensi dan efektivitas MPBP dalam konteks pendidikan Islam, serta implikasi praktis bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan memadukan unsur agama dengan pendekatan proyek, MPBP dapat menjadi sarana yang ampuh untuk membentuk generasi pelajar yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengoptimalkan penggunaan MPBP dalam pendidikan Islam, para pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali berbagai aspek dan efektivitas MPBP dalam konteks pendidikan Islam, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran agama siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis proyek, Pendidikan, Agama Islam

Abstract, Islamic education is education that aims to form a complete Muslim person, develop all human potential both physical and spiritual, cultivate a harmonious relationship of each person with God, man, and the universe. Thus, Islamic education seeks to fully develop the individual. The Project-Based Learning Method (MPBP) has become an increasingly popular approach in Islamic religious education. This study aims to present abstracts about project-based learning methods in Islamic education. MPBP is an active and practical approach to learning, where students engage in projects that are challenging and relevant to the context of their lives. Research related to MPBP in Islamic education has shown promising results in improving the understanding of religious concepts, the application of religious values in daily life, the development of social skills, and student learning motivation. In the context of Islam, MPBP can help students gain a deep understanding of religious concepts, apply religious values in daily life, and develop social skills needed in religious contexts. This research makes an important contribution in revealing the potential and effectiveness of MPBP in the context of Islamic education, as well as practical implications for educators and curriculum developers to enhance students' learning experience. By blending religious elements with a project approach, MPBP can be a powerful tool to form a generation of students who have a deep understanding of religion and are able to apply religious values in their daily lives. In order to optimize the use of MPBP in Islamic education, educators need to receive adequate training and support. In addition, further research needs to be conducted to explore various aspects and effectiveness of MPBP in the context of Islamic education, as well as evaluate its impact on the achievement of students' religious learning goals.

Keywords: Project based learning, Islamic Religious, Education

I. Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun ruhaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya¹

Peran agama secara teologis sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari (philosophy and way of life), secara sosiologis, antropologis dan historis sudah sangat beragam sejalan dengan persepsi dan kepentingan masing-masing kelompok, sekadar simbol dan pelipur lara di kala duka sampai kepada untuk mendapatkan kemukjizatan dan pertolongan Tuhan. Tak urung pula ada yang menggunakan agama untuk melakukan terorisme.²

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode pembelajaran yang efektif perlu diterapkan dalam proses pendidikan Agama Islam. Salah satu metode pembelajaran yang telah menunjukkan keefektifannya adalah Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (MPBP).

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (MPBP) merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan proyek-proyek nyata yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.³ Dalam konteks pendidikan Agama Islam, MPBP mengintegrasikan pembelajaran konsep agama dengan pengalaman praktis melalui proyek-proyek yang mendorong pemahaman konsep agama dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penggunaan MPBP dalam pendidikan Agama Islam memiliki beberapa manfaat. Pertama, metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep agama. Dalam proyek-proyek yang mereka kerjakan, siswa ditantang untuk menerapkan pengetahuan mereka tentang Agama Islam dalam konteks nyata, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik.

Kedua, MPBP mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek-proyek yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi kehidupan nyata, siswa dapat memahami relevansi nilai-nilai agama dalam tindakan mereka sehari-hari. Hal ini membantu mereka menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai agama.

Tingkat Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri manusia. Internalisasi dalam hal ini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran agama baik dalam hati maupun ucapan. Kepercayaan tersebut kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku. Dengan kata lain, manusia yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan mencerminkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat.⁴

Ketiga, MPBP berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa dalam konteks pendidikan Agama Islam. Dalam proyek-proyek kelompok, siswa bekerja sama, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru. Hal ini memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti kerjasama, komunikasi, pemecahan masalah, dan kepemimpinan dalam konteks keagamaan.

Meskipun MPBP menawarkan potensi yang besar dalam meningkatkan pembelajaran Agama Islam, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam tentang efektivitas metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada pemahaman konsep agama, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam.

Penelitian ini mengangkat beberapa rumusan masalah sesuai dengan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama islam diantaranya : Bagaimana kontribusi metode pembelajaran berbasis proyek dalam mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam, Bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih aktif.

¹ Sudrajat, A., & dkk. *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNYPress In Dinul Islam), 10.

² Djamas, N., Moenawar, M. G., & Purnama, T. S.. *Islam lintas disiplin ilmu*. (2021): 9

³ Murniarti, E. Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), (2017): 369–380.

⁴ Anjarwati, F. D., & Utami, R. R.. Relevansi Nilai Moral Religiusitas Serat Yusuf Terhadap Era Disruptif. *Kejawen*, 1(2), (2021): 84-99.

I.1 Metode

Metode dalam dunia keilmuan sangat erat hubungannya dengan sistem dan menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka cabang-cabang ilmu itu mengembangkan metodologinya yang disesuaikan dengan obyek studi ilmu yang bersangkutan. Metode itu merupakan cara yang nantinya akan ditempuh guna lebih mendalami obyek studi itu.⁵

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tinjauan literatur. Penelitian tinjauan literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur yang relevan mengenai topik penelitian yang ingin diselidiki.⁶ Tujuan dari penelitian tinjauan literatur adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan penelitian terkini dalam bidang yang diteliti, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada, dan menyajikan sintesis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut adalah langkah-langkah umum yang dilakukan dalam penelitian tinjauan literatur.⁷ Identifikasi topik penelitian: Tentukan topik penelitian yang akan ditinjau literturnya. Pastikan topik penelitian tersebut relevan dengan bidang studi yang sedang diteliti. Pengumpulan literatur, cari literatur yang relevan melalui basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, situs web akademik, dan sumber lainnya. Gunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian untuk memperoleh literatur yang paling relevan. Seleksi literatur, Evaluasi literatur yang ditemukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Pilih literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk disertakan dalam penelitian tinjauan literatur.

Kemudian analisis literatur, Baca dan analisis literatur yang telah terpilih. Identifikasi tema, temuan utama, pendekatan penelitian, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Buat catatan tentang setiap literatur yang dianalisis. Sintesis literatur, Sintesis hasil analisis literatur dengan mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan kesimpulan yang muncul dari literatur yang telah dianalisis. Buat kerangka konseptual yang mengintegrasikan temuan dari literatur yang berbeda. Identifikasi kesenjangan pengetahuan, Identifikasi area yang belum banyak diteliti atau kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam bidang penelitian. Tinjau literatur tersebut dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan penelitian lanjutan.

Penulisan tinjauan literatur, Tulis laporan tinjauan literatur yang mencakup pendahuluan, metode, hasil analisis literatur, sintesis temuan, dan kesimpulan. Pastikan laporan tinjauan literatur dibuat dengan baik dan disusun secara logis. Penelitian tinjauan literatur memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang sedang ditinjau. Hal ini membantu peneliti untuk memahami perkembangan terkini dalam bidang studi yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan penelitian lanjutan, dan menginformasikan desain penelitian masa depan.

II. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pembelajaran berbasis proyek dalam mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan, mengidentifikasi dampak motivasi belajar dan menyelidiki bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih aktif. Berdasarkan hasil tersebut, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis sintesis literatur. Ada tiga temuan yang ditemukan dalam penelitian ini yang dibagi menjadi tiga sub-tema, yaitu: kontribusi metode pembelajaran berbasis proyek dalam mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam, metode pembelajaran berbasis proyek dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih aktif.

Lukman Ali menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai

⁵ Hardani, Ustiaawaty, J. A. H. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April). (2017).

⁶ Melfianora. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. Open Science Framework*, (2019): 1–3.

⁷ Suryana, Ms. *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 30.

komponen, komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: guru, materi ajar, dan siswa.⁸

Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan begitu juga dengan siswa yang berperan sebagai penimba ilmu, sedangkan materi ajar yang disampaikan oleh guru merupakan informasi atau pesan yang harus dipelajari oleh siswa untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya kelak.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.⁹

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (MPBP) memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penanaman nilai-nilai agama Islam ialah “proses atau perbuatan menanamkan beberapa pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan. Dalam mendidik anak-anak tidak cukup hanya dengan meningkatkan intelektual anak saja, akan tetapi harus meliputi seluruh aspek perkembangan anak.”¹⁰

Penanaman nilai-nilai agama pada anak merupakan cara atau aturan bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Agama mengajarkan nilai-nilai positif dan berguna dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya perkembangan pembelajaran tentang agama yang diterapkan dengan baik. Salah satu aspek terpenting dalam pembangunan adalah nilai-nilai agama dan moral. Dinyatakan bahwa nilai-nilai agama dan moral tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini karena dalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, bahwa pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (Permen Dikbud Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini).¹¹

Akan tetapi yang paling utama perkembangan nilai agama dan moral anak harus ditanamkan dengan kuat dalam diri anak. Fungsi pendidikan Islam merupakan suatu bentuk perwujudan cita-cita hidup dalam rangka melestarikan, menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai religius dapat berfungsi dan berkembang sesuai dengan zaman dan teknologi.¹²

Metode pembelajaran Berbasis Proyek mencakup relevansi kontekstual, dimana MPBP memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan situasi dan konteks kehidupan nyata. Dalam proyek-proyek yang mereka lakukan, siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam memecahkan masalah, mengatasi konflik, dan membuat keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran Berbasis Pengalaman, melalui MPBP siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang langsung dan nyata.¹³ Mereka berpartisipasi dalam proyek-proyek yang berpusat pada nilai-nilai agama, seperti membantu masyarakat, menyumbangkan waktu dan usaha mereka untuk tujuan amal, atau merancang solusi kreatif untuk tantangan sosial yang dihadapi oleh umat manusia. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami secara langsung bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Pada prinsipnya pengembangan nilai keagamaan kepada anak adalah menanamkan dasar-dasar nilai agama dan mengembangkannya sehingga kelak menjadi adat kebiasaan.¹⁴

⁸ R.. Abdullah,. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, (2017): 35.

⁹ Hotimah, H. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), (2020): 5.

¹⁰ Atin Risnawati, & Dian Eka Priyantoro. Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan*, 6(1), (2021): 1–16.

¹¹ Haerudin, D. A. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(02), (2021): 147–154.

¹² Atin Risnawati & Dian Eka Priyantoro, Pentingnya...18

¹³ Ramadayanti, N., Muderawan, I. W., & Tika, I. N. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 3(2), (2016): 194–204.

¹⁴ Ananda, R.. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), (2017): 19.

Kolaborasi dan Keterlibatan Sosial, MPBP mendorong siswa untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan sesama siswa. Dalam konteks agama, proyek-proyek ini dapat melibatkan kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi peran, atau pembuatan karya seni yang menggambarkan nilai-nilai agama. Melalui kolaborasi ini, siswa belajar untuk memahami, menghormati, dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang dan keyakinan agama yang berbeda.

Pembelajaran kolaborasi merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.¹⁵

Refleksi dan Kritisisme Diri, MPBP mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman mereka, mempertanyakan keyakinan dan sikap mereka, dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama. Siswa didorong untuk berpikir secara kritis tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata, serta menganalisis dampak dari pilihan dan tindakan mereka terhadap orang lain dan masyarakat.

Kritisisme diri menurut salah satu tokoh filsafat Imanuel Kant merupakan penggabungan antara rasionalisme dan empirisme. Aliran kritisisme ini dikenal pula sebagai kritisisme Kant, karena Kant sebagai penggagas pertama kali yang mengkritik dan menganalisis kedua macam sumber pengetahuan itu dan menggabungkan keduanya. Intinya, kritisisme di sini adalah jembatan penghubung antara kaum rasionalisme dan empirisme. Pada abad ke-18 Kant mencoba menyelesaikan persoalan antara rasionalisme dan empirisme, pada awalnya, Kant mengikuti rasionalisme, tetapi terpengaruh oleh empirisme.¹⁶

Kesadaran Multikultural, MPBP membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang keragaman agama dan budaya di masyarakat. Melalui proyek-proyek yang melibatkan interaksi dengan kelompok atau individu dari latar belakang agama yang berbeda, siswa dapat meningkatkan toleransi, saling pengertian, dan menghargai perbedaan dalam konteks agama. Peran guru dalam pendidikan multikultural juga amat penting. Guru harus mengatur dan mengorganisir isi, proses, situasi dan kegiatan sekolah secara multikultur, di mana setiap siswa dari berbagai suku, gender, ras, kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan saling menghargai perbedaan itu.¹⁷

Gagasan multikulturalisme ini dilatarbelakangi dari asumsi bahwa tiap manusia memiliki identitas, sejarah, pengalaman hidup dan kecenderungan psikologis yang beragam. Atas dasar ini, kemajemukan agama, keragaman pandangan, pemikiran, aliran, mazhab, partai, golongan, kultur dan tradisi merupakan sebuah keniscayaan atau sunnatullah yang tidak bisa ditolak. Karena itu, hidup bersamaan dengan berbagai individu dan kelompok yang berbeda latarbelakangnya menjadi tidak dapat dihindari.

Untuk konteks Indonesia, wacana dan gagasan tentang pendidikan multikultural tergolong relatif baru bahkan asing di kalangan sebagian pendidik, ataupun jika tidak, wacana tersebut masih pendidikan dan belum diimplementasikan pada lembaga pendidikan dengan segenap perangkat (kurikulum)nya. Namun keberadaannya terus saja menjadi isu-isu perdebatan yang menarik.¹⁸

Dengan kontribusi ini, Metode Pembelajaran Berbasis Proyek mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu siswa memahami relevansi dan signifikansi nilai-nilai agama dalam konteks praktis dan membantu mereka menjadi individu yang terampil dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selanjutnya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dianggap efektif. Hal ini dikarenakan dalam Relevansi Kontekstual, metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep Agama Islam dengan situasi kehidupan nyata. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang berfokus pada isu-isu agama yang relevan, siswa melihat nilai dan signifikansi dari apa yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memberikan motivasi intrinsik karena siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi dan manfaat yang langsung bagi mereka.

¹⁵ Zainuddin, M.-. Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), (2017): 75–83.

¹⁶ Dinata, S. Epistemologi Kritisisme Immanuel Kant. *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 7(2), (2021): 217–236.

¹⁷ Warsah, I. Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), (2017): 268–279.

¹⁸ Asmuri, A.. PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam). *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), (2017): 25.

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan.¹⁹

Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah.²⁰ Perilaku adalah kebiasaan seseorang, baik yang berupa pengetahuan, sikap, pemahaman, maupun keterampilan. Dan perilaku seseorang dapat berupa behavioral performance (penampakan yang dapat diamati) ataupun behavioral tendency (tidak tampak yang tidak teramati). Kedua perilaku tersebut akan semakin baik jika diperoleh melalui belajar yang benar.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.²¹

Metode pembelajaran berbasis proyek membuat keterlibatan aktif terhadap siswa. Siswa menjadi aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri. Hal ini memberikan rasa kepemilikan dan tanggungjawab terhadap pembelajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu dengan penemuan dan eksplorasi mandiri, Metode pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mencoba pendekatan alternatif, dan membuat penemuan mereka sendiri. Siswa didorong untuk mengambil inisiatif dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam melalui eksperimen dan penelitian independen. Ini merangsang keterlibatan aktif dan pembelajaran yang lebih mendalam.²²

Dan dalam metode ini juga terdapat refleksi dan evaluasi, dimana metode pembelajaran berbasis proyek melibatkan proses refleksi dan evaluasi siswa terhadap karya mereka sendiri. Siswa diminta untuk mempertimbangkan keberhasilan proyek mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan membuat perbaikan untuk masa depan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis, evaluasi diri, dan pengembangan keterampilan metakognitif.

Melalui pengalaman belajar yang aktif ini, metode pembelajaran berbasis proyek membantu siswa menjadi pelaku belajar yang aktif, kreatif, dan berpikiran terbuka. Mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan konteks nyata.²³

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang memiliki tujuan spesifik.²⁴ Dalam metode ini, siswa bekerja secara aktif dalam kelompok atau individu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang memerlukan pemecahan masalah, penelitian, kolaborasi, dan kreativitas. Berikut adalah langkah-langkah umum yang terlibat dalam metode pembelajaran berbasis proyek:

- a. Identifikasi Tujuan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan ini harus spesifik, terkait dengan kurikulum, dan dapat diukur.
- b. Perencanaan: Siswa bekerja untuk merencanakan proyek mereka. Mereka menentukan topik, menyusun jadwal, dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan.

¹⁹ Laka, B. M., Burdam, J., & Kafi, E. Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. In *Jurnal Inovasi Penelitian* (Vol. 1, Issue), (2020).

²⁰ Djamaluddin, A., & Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran* (In CV Kaaffah Learning Center. 2019), 20.

²¹ Rahman, S. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, (2021): 289–302.

²² Hasan, S. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)* (T. Abdullah (ed.) (Lintas Nalar. 2017), 29.

²³ Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah* (C. Wijaya (ed.) (LPPPI. 2019), 30.

²⁴ Lion, E., Ludang, Y., & Jaya, H. P. Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Desa Telangkah. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), (2022): 3635–3642.

- c. Penelitian: Siswa melakukan penelitian tentang topik proyek mereka. Mereka mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, internet, atau wawancara dengan pakar.
- d. Perancangan: Siswa merancang solusi atau produk yang akan dihasilkan dalam proyek. Mereka mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan proyek.
- e. Pelaksanaan: Siswa melaksanakan rencana yang telah mereka buat. Mereka bekerja dalam kelompok atau secara individu untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan dalam proyek.
- f. Kolaborasi: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan proyek. Mereka berbagi ide, bertukar pengetahuan, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.
- g. Evaluasi: Siswa mengevaluasi hasil proyek mereka. Mereka melihat sejauh mana proyek telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki.
- h. Presentasi: Siswa menyajikan hasil proyek mereka kepada kelas atau audiens lainnya. Mereka berbagi temuan, pengalaman, dan pembelajaran yang diperoleh selama proses proyek.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki kelebihan dalam mempromosikan keterlibatan aktif, pemecahan masalah, keterampilan sosial, dan penerapan praktis dari pengetahuan.²⁵ Hal ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas, kerja tim, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, metode ini dapat membantu siswa menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.

Metode dapat didefinisikan sebagai serangkaian langkah atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu aktivitas atau disiplin ilmu. Dalam konteks pendidikan, metode merujuk pada cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan.²⁷ Metode pembelajaran dapat beragam, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, studi kasus, pembelajaran kooperatif, dan lain sebagainya. Setiap metode memiliki karakteristik, prinsip, dan tujuan yang berbeda-beda.

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal berbagai istilah yang dilekatkan pada keputusan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu pendekatan, metode, strategi, teknik, dan model.²⁸ Penggunaan Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode yang efektif dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pemecahan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun, penting untuk diingat bahwa tidak ada satu metode pembelajaran tunggal yang dapat cocok untuk semua situasi atau semua siswa. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi pelajaran, tujuan pembelajaran, dan konteks pembelajaran yang spesifik. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, nilai-nilai agama, dan tujuan pendidikan Agama Islam.

Metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan dapat menjadi pilihan yang relevan dalam pendidikan Agama Islam. Ketika metode pembelajaran yang tepat dipilih dan diterapkan dengan baik, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, bermakna, dan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam penelitian ini memiliki tiga ranah yang dikembangkan oleh peneliti terkait belajar aktif, motivasi belajar dan kontribusi. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, metode ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman, penerapan nilai-nilai agama, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa.²⁹

²⁵ Purnomo, H., & Ilyas, Y. *Tutorial Pembelajaran* (K-Media, 2019), 40.

²⁶ Gunarto.. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Unissula Press* (Vol. 180, Issue 1). (2013)

²⁷ SANGID, A., & MUHIB, M. Strategi Pembelajaran Muhadatsah. *Tarling : Journal of Language Education*, 2(1), (2019): 1–22.

²⁸ Halik, A. METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik. *Jurnal Al-'Ibrah*, 1(1), (2012): 46.

²⁹ Fauzi, A., Siregar, H., & Meilya, I. R. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mandiri pada Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), (2019): 52–58.

Pemahaman Konsep Agama Islam, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan kesempatan untuk menggali dan memahami konsep-konsep Agama Islam secara lebih mendalam. Mereka terlibat dalam proyek-proyek yang melibatkan riset, penelitian, dan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama. Dalam proses ini, siswa dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih konkret dan berarti.

Penerapan nilai-nilai agama dengan metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam proyek-proyek tersebut, siswa diajak untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti kepedulian sosial, kerjasama, toleransi, dan keadilan. Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman langsung yang mengaplikasikan nilai-nilai agama, mereka dapat memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Pengembangan keterampilan sosial, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok atau tim. Mereka belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, mendengarkan pendapat orang lain, dan memecahkan masalah bersama. Keterlibatan dalam proyek-proyek tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam konteks pendidikan Agama Islam, seperti kerjasama, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Peningkatan Motivasi Belajar, metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan Agama Islam. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang menarik dan relevan, siswa merasa lebih terdorong untuk belajar karena mereka melihat nilai dan signifikansi dari apa yang mereka pelajari. Mereka memiliki peran aktif dalam pembelajaran, merasa memiliki kendali atas proses belajar, dan merasakan kepuasan ketika mencapai hasil yang nyata.

Penerapan Pengetahuan dalam konteks nyata, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Mereka merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan Agama Islam, seperti pengabdian masyarakat, penyusunan materi pembelajaran, atau penyelenggaraan acara keagamaan. Dalam proses ini, siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif dan penerapan pengetahuan dalam konteks proyek nyata. Dalam metode ini, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang mengharuskan mereka untuk bekerja secara kolaboratif, menerapkan keterampilan, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk atau hasil yang konkret.³⁰

- a. Pada dasarnya, metode Pembelajaran Berbasis Proyek melibatkan siklus belajar yang terdiri dari tahap-tahap berikut:
- b. Perencanaan Proyek: Siswa diperkenalkan dengan proyek yang akan mereka kerjakan. Mereka memahami tujuan proyek, kriteria keberhasilan, dan tugas yang harus diselesaikan.
- c. Riset dan Investigasi: Siswa melakukan riset dan mengumpulkan informasi terkait proyek. Mereka dapat menggunakan sumber daya seperti buku, internet, wawancara, atau kunjungan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang mereka pelajari.
- d. Perancangan dan Pelaksanaan: Siswa merencanakan langkah-langkah atau strategi yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan proyek. Mereka membuat rencana kerja, membuat sketsa atau desain, dan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- e. Implementasi Proyek: Siswa bekerja secara aktif dalam tim atau kelompok untuk melaksanakan proyek. Mereka menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan konsep yang telah dipelajari untuk menciptakan produk atau hasil yang diharapkan.
- f. Evaluasi dan Presentasi: Setelah proyek selesai, siswa mengevaluasi hasil kerja mereka dan memberikan presentasi kepada kelas atau audiens yang ditentukan. Mereka membagikan penemuan mereka, proses pembelajaran, dan refleksi pribadi tentang pengalaman proyek.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki beberapa keunggulan.³¹ Pertama, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka

³⁰ Hulaimi, A. Model Pembelajaran Problem Based Introduction dalam Meningkatkan Hasil Belajar (Pendekatan Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah). *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 6(2), (2021): 46–58.

³¹ Purnawanto, A. T. Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14(1), (2019): 1–11.

dapat mengalami pembelajaran yang lebih mendalam karena mereka menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Kedua, metode ini mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis yang sangat penting dalam kehidupan nyata. Ketiga, metode ini memberikan konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa, karena mereka bekerja pada proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau situasi dunia nyata.

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, metode Pembelajaran Berbasis Proyek dapat digunakan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Siswa dapat menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam proyek-proyek yang melibatkan kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau pengembangan materi pembelajaran agama. Melalui metode ini, siswa dapat mengalami langsung bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada masyarakat secara positif.

III. Penutup

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki kontribusi yang signifikan dalam pendidikan Agama Islam. Metode ini mampu meningkatkan pemahaman konsep Agama Islam dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang menggali dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Selain itu, metode ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kerjasama dalam kelompok atau tim. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya kolaborasi, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan agama.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan Agama Islam. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang menarik dan relevan, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat nilai dan signifikansi dari apa yang mereka pelajari. Mereka memiliki peran aktif dalam pembelajaran dan merasakan kepuasan ketika mencapai hasil yang nyata.

Pengalaman belajar yang aktif juga menjadi salah satu keunggulan metode ini. Siswa terlibat dalam proses investigasi, kolaborasi tim, penerapan konsep dalam konteks nyata, dan evaluasi diri. Hal ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, melibatkan siswa secara aktif dalam mencari solusi dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

Dengan demikian, metode Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam pendidikan Agama Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai agama, pengembangan keterampilan sosial, motivasi belajar, dan pengalaman belajar yang aktif. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan dampak positif dalam membentuk pribadi yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam.

IV. Daftar Pustaka

- Abdullah, R.. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, (2017): 35.
- Ananda, R.. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), (2017): 19.
- Anjarwati, F. D., & Utami, R. R.. Relevansi Nilai Moral Religiusitas Serat Yusuf Terhadap Era Disruptif. *Kejawen*, 1(2), (2021): 84-99.
- Asmuri, A.. PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam). *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), (2017): 25.
- Atin Risnawati, & Dian Eka Priyantoro. Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan*, 6(1), (2021): 1–16.
- Dinata, S. Epistimologi Kritisisme Immanuel Kant. *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 7(2), (2021): 217–236.
- Djamaluddin, A., & Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. In *CV Kaaffah Learning Center*. 2019
- Djamas, N., Moenawar, M. G., & Purnama, T. S.. *Islam lintas disiplin ilmu*. (2021): 92.

- Fauzi, A., Siregar, H., & Meilya, I. R. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mandiri pada Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), (2019): 52–58.
- Gunarto.. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Unissula Press* (Vol. 180, Issue 1). (2013)
- Haerudin, D. A. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(02), (2021): 147–154.
- Halik, A. METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik. *Jurnal Al- 'Ibrah*, I(1), (2012): 46.
- Hardani. Ustiaty, J. A. H. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April). (2017).
- Hasan, S.. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)* (T. Abdullah (ed.)). Lintas Nalar. 2017
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M.. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah* (C. Wijaya (ed.)). LPPPI. 2019
- Hotimah, H. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), (2020): 5.
- Hulaimi, A. Model Pembelajaran Problem Based Introduction dalam Meningkatkan Hasil Belajar (Pendekatan Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah). *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 6(2), (2021): 46–58.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. In *Jurnal Inovasi Penelitian* (Vol. 1, Issue), (2020).
- Lion, E., Ludang, Y., & Jaya, H. P. Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Desa Telangkah. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), (2022): 3635–3642.
- Melfianora. Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, (2019): 1–3.
- Murniarti, E. Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), (2017): 369–380.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012
- Purnawanto, A. T. Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14(1), (2019): 1–11.
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. *Tutorial Pembelajaran*. K-Media. 2019
- Rahman, S. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, (2021): 289–302.
- Ramadayanti, N., Mudrawan, I. W., & Tika, I, N. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 3(2), (2016): 194–204.
- SANGID, A., & MUHIB, M. Strategi Pembelajaran Muhadatsah. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(1), (2019): 1–22.
- Sudrajat, A., & dkk.. *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. In *Dinul Islam*. unypress.yogyakarta. 2016
- Warsah, I. Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan. *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), (2017):268–279.
- Zainuddin, M.-. Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa,Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), (2017): 75–83.